

**PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 PADA ORANG DENGAN LUPUS
DI SURAKARTA**

***PREVENTION OF TRANSMISSION COVID-19 IN PEOPLE WITH LUPUS
IN SURAKARTA***

Evi Nurhayatun^{1)*}, Nurhasan Agung Prabowo²⁾

¹⁾Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret email: evi.nurhayatun@gmail.com

²⁾Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, email: dr.nurhasan21@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

COVID-19 merupakan masalah kesehatan global yang menghantui berbagai aspek kehidupan. Orang dengan lupus (ODAPUS) merupakan populasi rentan terjadi penularan COVID-19, dengan tingkat kematian lebih tinggi daripada populasi normal. Mitra pengabdian ini adalah Yayasan Tittari Surakarta. Yayasan Tittari merupakan yayasan yang bertujuan mensejahterakan ODAPUS dengan melakukan berbagai macam kegiatan, Analisis masalah bersama mitra menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang COVID-19 yang rendah pada ODAPUS menyebabkan ODAPUS lebih rentan terkena COVID-19, ODAPUS menjadi takut kontrol ke rumah sakit dan menjadi tidak disiplin minum obat serta tingkat stress yang tinggi pada ODAPUS. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan tentang COVID-19 pada ODAPUS dan menurunkan stress ODAPUS selama pandemik COVID-19. Kegiatan pengabdian meliputi penyuluhan di poliklinik dan webinar awam melalui aplikasi daring, pembuatan buku saku COVID-19 khusus ODAPUS. Pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang COVID-19 dan menurunkan angka stress pada ODAPUS Yayasan Tittari Surakarta.

Kata kunci: *Pencegahan, COVID-19, Lupus, ODAPUS, Yayasan Tittari*

ABSTRACT

COVID-19 is a global health problem that haunts various aspects of life. People with lupus (ODAPUS) are a population susceptible to transmission of COVID-19, with a higher mortality rate than the normal population. The Tittari Foundation is a foundation that aims to improve ODAPUS by carrying out various kinds of activities, Problem analysis with partners shows that the low level of knowledge about COVID-19 in ODAPUS makes ODAPUS more susceptible to COVID-19, ODAPUS is afraid to go to the hospital and becomes undisciplined taking medication and high stress levels in ODAPUS. This service aims to increase knowledge about COVID-19 in ODAPUS and reduce stress for ODAPUS during the COVID-19 pandemic. Community service activities include counseling at the clinic and webinars through online applications, making a special COVID-19 pocket book for ODAPUS. This service can increase knowledge about COVID-19 and reduce stress levels for ODAPUS at the Tittari Surakarta Foundation.

Keywords: *Prevention, COVID-19, Lupus, ODAPUS, Tittari Foundation*

PENDAHULUAN

Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus

(coronavirus disease, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia. Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. (Kemenkes, 2020) Sampai dengan tanggal 19 April 2020,

dilaporkan total kasus konfirmasi 2,323,759 dengan 159,747 kematian (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 6.248 kasus.

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari [4][5][6]. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru [1].

Penelitian di Korea pada 28 pasien oleh Kim et al menunjukkan bahwa klinis dan hasil dari 28 pasien pertama dengan COVID-19 di Republik Korea. Pasien COVID 19 gejala ringan atau tanpa gejala pada 78,6% (22/28) pasien. Gejala prodromal yang paling umum adalah sakit tenggorokan, batuk, demam dan mialgia, yang menunjukkan gejala flu biasa. Meskipun pneumonia radiologis terdeteksi pada sebagian besar (22/28, 78,6%) dari pasien, hanya 27,3% (6/22) di antaranya membutuhkan terapi oksigen tambahan. Pneumonia radiologis terdeteksi sejak hari pertama onset penyakit, dan bahkan diidentifikasi pada pasien yang tidak memiliki gejala infeksi saluran nafas, seperti batuk, dahak, sakit dada atau dispnea. Meskipun mereka menderita radang paru-

paru radiologis, mereka merasa tidak enak badan dan mampu melakukan kegiatan sehari-hari seperti biasa [3].

Yayasan Tittari Surakarta merupakan sebuah Yayasan yang berdiri berdasarkan Akta Notaris H.M Tony Rudhiyanto, S.H.,MM Nomor 03 Tanggal 28 Februari 2014 tentang Pendirian Yayasan Tittari Surakarta. "Tittari" yang berarti "kupu-kupu" dalam bahasa sanskerta menjadi pilihan nama kami karena fokus kegiatan kami bergerak pada kepedulian sosial terhadap penyakit Lupus yang sering digambarkan dengan simbol kupu-kupu. Meskipun demikian, Yayasan Tittari tidak menutup mata dengan kehidupan sosial yang lain. Kami juga ingin dapat bermanfaat untuk masyarakat secara umum sehingga, Yayasan Tittari juga menjadi suatu wadah penyaluran bantuan kemanusiaan. "The Power of Charity" selalu di pegang untuk memberi dan mengajak untuk selalu aktif membantu sesama.

Yayasan ini memberikan konseling dan edukasi pada para pasien dengan lupus (ODAPUS). Selain itu yayasan ini menyalurkan bantuan materiil dari para donator. Yayasan Tittari (Komunitas Lupus Griya Kupu Solo) bergerak untuk memberikan energi positif, secara khusus bagi Odapus dan masyarakat luas pada umumnya. Fokus tujuan yakni mengedukasi masyarakat tentang "Apa itu Lupus?", motivasi dan pendampingan, kunjungan Sahabat Odapus, serta menyelenggarakan

Hasil wawancara dengan pengurus Yayasan Tittari menunjukkan bahwa

ODAPUS merupakan salah satu populasi pasien yang rentan dengan COVID-19, oleh karena itu perlu penyuluhan dan edukasi khusus pada ODAPUS dalam menghadapi pandemic COVID-19. Banyak ODAPUS yang menjadi tidak rutin control ke rumah sakit karena ketakutan terhadap COVID-19, dan pada akhirnya penyakit lupus menjadi kambuh karena tidak teratur minum obat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian dengan melakukan analisis situasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Analisis situasi dengan berkerjasama dengan mitra Yayasan Tittari untuk menentukan kebutuhan dari penderita LES. Persiapan pada pengabdian ini adalah dengan mempersiapkan materi penyuluhan. Materi penyuluhan selanjutnya dikompilasikan dalam media power point, buku saku covid Lupus, video psikoedukasi. Pengambilan data pengabdian dengan kuesioner skala ansietas, depresi dan tingkat stres. Evaluasi dengan menilai penurunan skala ansietas, depresi dan tingkat stres pada penderita LES.



Gambar 1. Metode pelaksanaan pengabdian

Persiapan pada pengabdian ini adalah dengan mempersiapkan materi penyuluhan. Materi penyuluhan selanjutnya dikompilasikan dalam media power point, buku saku COVID 19 pada Lupus, video COVID 19 pada Lupus, dan Leaflet COVID 19 pada Lupus. Materi pengabdian berasal

dari data terbaru penelitian yang dilakukan selama masa pandemi

Penyuluhan dengan materi diet diabetes dilakukan pada hari Rabu tanggal 4 Juni 2020 di Poliklinik Reumatologi RSUD Moewardi dan ditayangkan secara daring juga pada media daring yayasan Tittari dengan waktu pelaksanaan jam 07.00 s.d selesai. Media Daring menggunakan aplikasi Zoom dan Instagram Live. Materi penyuluhan mengenai COVID 19 dan Lupus dibawakan oleh tim pengabdian. Jumlah peserta penyuluhan diperkirakan kurang lebih 50 peserta. Pembagian leaflet dan buku saku COVID 19 pada Lupus dilakukan oleh tim pengabdian pada semua ODAPUS.

Rundown pelaksanaan Kegiatan pengabdian sebagai berikut :

Jam 06.07.00 Persiapan tim pengabdian

Jam 07.00-08.00 Penyuluhan oleh Tim mengenai COVID 19 pada Lupus

Jam 08.00-09.00 Sesi Tanya Jawab

Jam 09.00-selesai Penutupan dan pembagian kenang-kenangan

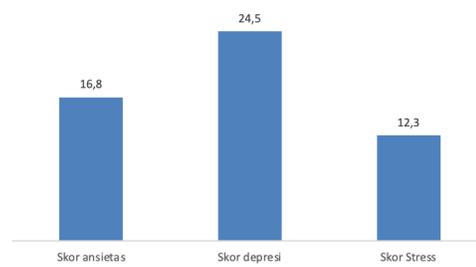
Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan meliputi kuesioner peningkatan pengetahuan ODAPUS tentang COVID 19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dengan materi COVID 19 pada Lupus dilakukan pada hari Rabu tanggal 24 Juni 2020 dan Jumat 26 Juni 2020 di Poliklinik Rawat Jalan RS Moewardi. Materi penyuluhan mengenai psikoedukasi dalam menurunkan nyeri lupus dibawakan oleh tim pengabdian. Berkaitan dengan penyakit korona maka

pengabdian ini juga dilakukan dalam bentuk daring dengan materi video edukasi. Pengambilan kuesioner menggunakan google forms pada media daring dan kuesioner kertas saat penyuluhan. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan dengan menilai penurunan skala ansietas, depresi dan tingkat stres pada penderita Lupus.

Pada pengabdian ini dilakukan pengambilan data dengan menilai penurunan skala ansietas, depresi dan tingkat stres pada penderita Lupus. Hasil kuesioner dari 50 sampel pasien dengan 2 laki-laki dan 48 perempuan didapatkan hasil tingkat kecemasan/ansietas sedang dengan nilai $16,8 + 9,8$, tingkat depresi sedang dengan nilai $24,5 + 9,5$, dan tingkat stress sedang dengan nilai $12,3 + 8,7$



Gambar 2. Tingkat stress, ansietas, dan depresi pada pasien Lupus di poliklinik rawat jalan RSUD Moewardi



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Penderita Lupus dan penyakit autoimun merupakan populasi pasien yang rentan terkena COVID 19 dengan angka kematian

14,5%, lebih tinggi dari populasi umum yang angka kematiannya lebih rendah berkisar 5%. Oleh karena itu penting untuk dilakukan edukasi pencegahan, pola hidup bersih dan sehat, bagaimana konsumsi obat selama masa pandemic, dan mengenali gejala awal penyakit bagi penderita Lupus (ODAPUS/orang dengan lupus).

ODAPUS menjadi ketakutan untuk kontrol ke dokter spesialis penyakit dalam. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi bagaimana cara control dengan pembatasan fisik dan social agar terhindar dari COVID 19. Selain itu perlu edukasi mengenai metode penularan penyakit COVID 19 dan ruangan ruangan zona hijau di rumah sakit yang aman dari virus.

Isu penggunaan obat hidroksi korokuin atau klorokuin sebagai pencegahan COVID menjadi isu bagi kalangan ODAPUS karena obat-obatan tersebut menjadi obat rutin pada beberapa ODAPUS sehingga peredaran obat di rumah sakit menjadi terganggu dan hilang. Beberapa ODAPUS yang tidak memakai obat klorokuin tersebut atas inisiatif sendiri mengkonsumsi obat tersebut dan malah menjadi salah kaprah. Perlu edukasi khusus untuk hal ini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan nilai penurutan skala ansietas, depresi dan tingkat stres pada penderita Lupus. Secara tidak langsung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan pada pasien Lupus

dalam lingkungan Yayasan Tittari. Saran pengabdian kepada masyarakat ke depan adalah dengan pengabdian berfokus aktifitas mandiri pengenalan tanda bahaya penyakit Lupus.

SARAN

Kegiatan pengabdian dilakukan pada skala yang lebih luas. Selain itu pengabdian Bersama pihak lain seperti psikiatri atau psikologi. Pandemi yang berdampak signifikan terhadap tingkat ekonomi odapus maka perlu pelaksanaan pengabdian untuk membentuk wirausaha ODAPUS dalam bertahan damalam pandemic COVID-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada LPPM UNS yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini melalui PNBPU Universitas Sebelas Maret tahun 2020. Selanjutnya, ucapan terima kasih dan apresiasi juga diberikan kepada Yayasan Tittari yang telah bersedia untuk bekerja sama dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa Psikoedukasi integrasi untuk menurunkan nyeri pada pasien LES.

REFERENSI

[1] Erlina Burhan, Agus Dwi Susanto, Sally A Nasution, Eka Ginanjar, Ceva Wicaksono Pitoyo, Adityo Susilo, et al. 2020. PROTOKOL TATALAKSANA

COVID-19. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI) Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (PAPDI) Perhimpunan Dokter Anestesiologi dan Terapi Intensif Indonesia (PERDATIN) Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). Jakarta.

- [2] Kemenkes.2020.PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) Revisi ke 4. Jakarta.
- [3] Kim ES, Chin BS, Kang CK, Kim NJ, Kang YM, Choi J-P, et al.2020. Clinical Course and Outcomes of Patients with Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 Infection: a Preliminary Report of the First 28 Patients from the Korean Cohort Study on COVID-19. J Korean Med Sci.35(13):e142.
- [4] Wenzhong Liu, Hualan Li.2020. COVID-19: Attacks the 1-Beta Chain of Hemoglobin and Captures the Porphyrin to Inhibit Human Heme Metabolism. Available at : https://chemrxiv.org/articles/COVID-19_Disease_ORF8_and_Surface_Glycoprotein_Inhibit_Heme_Metabolism_by_Binding_to_Porphyrin/11938173.
- [5] Yang Y, Peng F, Wang R, Guan K, Jiang T, Xu G, et al. 2020. The deadly coronaviruses: The 2003 SARS pandemic and the 2020 novel coronavirus epidemic in China. Journal of Autoimmunity.109:102434.
- [6] Zhai P, Ding Y, Wu X, Long J, Zhong Y, Li Y.2020.The epidemiology, diagnosis and treatment of COVID-19. International Journal of Antimicrobial Agents. M. 105955